

# Konsep Perpajakan dalam Perspektif Budaya Siri' Na Pacce

**Siti Mariani**

Program Doktor Ilmu Akuntansi, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur  
[siti.mariani-2022@feb.unair.ac.id](mailto:siti.mariani-2022@feb.unair.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 15 Desember 2023

Disetujui : 23 Agustus 2023

Dipublikasikan : 1 January 2024

## ABSTRACT

*This research uses a case study in the Makassar City area to examine taxation from a Siri' Na Pacce cultural perspective. This qualitative research uses data collection methods using interviews with 3 Taxpayers as informants. The data analysis technique is inductive, where the researcher evaluates empirical facts and matches them with existing grounds. Therefore, in this research, an inductive approach is used to present and describe concrete facts regarding the concept of taxation, which are then explained in general conclusions based on the theory regarding siri' na pacce values. The research results show that understanding the principle of "siri na pacce" in applying the concept of taxation generally involves citizens' involvement, education and openness in the taxation process. This also reflects the spirit of "siri na pacce" in efforts to create a sustainable and fair tax system. The "siri na pacce" values underlie this tax system, such as "Siri'Masiri", indicate the spirit of contributing to each other and working to carry out tax obligations for mutual prosperity. "Siri'mate siri" encourages individuals to reconsider actions and comply with tax obligations. "Siri Ripakasiri" creates a tax culture based on ethics, mutual respect, and fairness. "Siri'siri" encourages obeying and complying with tax obligations, while "Siri'siri" motivates someone to behave ethically and fairly in tax transactions.*

**Keywords:** Taxation Concept, Siri' Na Pacce

## PENDAHULUAN

Sektor pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan infrastruktur publik (Purwanto, 2016; Pasolo et al., 2023). Hal ini terlihat dari realisasi penerimaan negara dari sektor pajak yang rata-rata mencapai 70% setiap tahunnya. Melihat kontribusi yang cukup besar dari sektor pajak, pemerintah berupaya untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak dengan melakukan reformasi perpajakan. Reformasi perpajakan dipahami sebagai perubahan sistem perpajakan secara menyeluruh, yang meliputi perbaikan administrasi perpajakan, penyempurnaan peraturan, dan perluasan basis pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2018). Pelaksanaan reformasi perpajakan diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepatuhan wajib pajak terhadap otoritas pajak yang didasarkan pada keandalan pengelolaan data dan integritas petugas pajak.

Secara umum, hukum pajak adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dengan warga negara sebagai pembayar pajak, meliputi hak dan kewajiban masing-masing. Dengan adanya regulasi atau peraturan perundang-undangan yang mengatur secara tegas mengenai pajak, diharapkan akan terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat. Sebagai akibatnya, masyarakat akan termotivasi untuk mengalokasikan sebagian kekayaannya kepada negara melalui pembayaran pajak. Kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan pajak dan menjamin kesinambungan pendapatan negara.

Namun, pada kenyataannya pemungutan pajak masih menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain kelemahan dalam peraturan perpajakan itu sendiri, kurangnya sosialisasi, rendahnya

tingkat kesadaran, pengetahuan, dan status ekonomi, basis data yang tidak lengkap dan tidak akurat, serta lemahnya penegakan hukum dalam hal pengawasan dan pemberian sanksi yang konsisten dan tegas (Prasetianingrum et al., 2021). Selain itu, hambatan lain dalam pemungutan pajak adalah adanya persepsi di kalangan masyarakat bahwa membayar pajak merupakan hal yang sia-sia karena hanya akan memperkaya petugas pajak. Masyarakat melakukan tindakan-tindakan untuk menghindari pajak, yang disebut sebagai perlawanan pajak. Untuk mengatasi masalah atau hambatan tersebut, pemerintah melakukan reformasi perpajakan yang melibatkan perubahan substansial dan menyeluruh pada sistem perpajakan, termasuk perbaikan administrasi perpajakan, penyempurnaan peraturan perpajakan, dan peningkatan penerimaan pajak negara. Hal ini dilakukan dengan menunjukkan kepada masyarakat bahwa pengelolaan pajak harus dilakukan secara efektif dan benar, menyiapkan pengelolaan data yang komprehensif, akurat, terintegrasi, dan rahasia (database management system), menyempurnakan perangkat peraturan, menegakkan hukum secara konsisten dan tegas, fiskus harus melayani wajib pajak secara profesional, dan melakukan sosialisasi secara terus menerus.

### STUDI LITERATUR

Budaya pajak mengacu pada dinamika formal dan informal kolektif dalam sebuah institusi yang menghubungkan sistem pajak nasional dengan interaksi antara petugas pajak dan wajib pajak. Dinamika ini berakar kuat pada budaya nasional dan mencakup saling ketergantungan dan hubungan yang muncul dari keterlibatan mereka yang berkelanjutan (Lannai et al., 2020). Studi tentang nilai sistem budaya terletak pada perannya sebagai kerangka kerja peraturan untuk perilaku komunal, yang dicontohkan sebagai salah satu prinsip moral yang dipatuhi oleh wajib pajak. Peraturan dan budaya masyarakat sering kali harus selaras dengan perilaku wajib pajak. Tidak ada negara di mana individu merasakan kebahagiaan saat membayar pajak, namun mereka mungkin lebih bersedia untuk membayar pajak karena makna kultural mereka.

Salah satu budaya dari suku bugis-makassar yang dikenal sebagai *Siri' Na Pacce*, adalah filosofi budaya mendasar yang harus dilestarikan dan dipatuhi oleh masyarakatnya. Konsep *siri' na pacce* merupakan sebuah etos budaya yang pada dasarnya sulit dipahami dan menantang untuk digambarkan karena sifatnya yang bersifat eksperiensial, hanya dapat dilihat oleh individu yang menganut kerangka budaya tersebut (Al Ikhsan, 2022). *Siri' na Pacce*, dalam budaya Bugis-Makassar, menanamkan integritas moral melalui seperangkat pedoman yang mencakup anjuran, larangan, hak, dan kewajiban. Prinsip-prinsip ini mengatur perilaku manusia, memastikan pelestarian dan perlindungan martabat dan reputasi seseorang. *Siri'* dianggap sebagai hal yang dilarang saat berhubungan dengan orang lain dalam budaya Bugis Makasar. Sementara itu, perdamaian menanamkan rasa persatuan dan kepedulian komunal tanpa mementingkan diri sendiri. Prinsip ini merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan suku Bugis Makasar untuk berkembang dan dihormati di luar negeri. *Pacce* adalah esensi dari kasih sayang dan kesediaan untuk memikul beban dan kesulitan orang lain. '*Diatsa*' terkait dengan tindakan mematuhi tanggung jawab perpajakan, sebagaimana dibuktikan oleh penjelasan di atas dan pentingnya '*siri' na pacce*' dalam komunitas Bugis-Makassar.

Kantor Pajak Pratama (KPP) adalah divisi dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang memberikan layanan pajak kepada masyarakat umum. Sebagai entitas DJP, KPP secara langsung berhubungan dengan wajib pajak. Sebelum adopsi teknologi perpajakan yang meluas saat ini, wajib pajak biasanya mengunjungi kantor pajak secara fisik setiap kali mereka perlu melaporkan pajak mereka. Namun demikian, karena kemajuan teknologi, wajib pajak tidak perlu lagi mengunjungi kantor pajak secara fisik untuk memenuhi tanggung jawab pajak mereka. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Utara, sebuah unit di bawah Direktorat Jenderal Pajak (DJP), bertanggung jawab untuk memberikan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan kepada wajib pajak di bidang pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), dan pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), serta pajak tidak langsung lainnya yang berada di wilayah yurisdiksinya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penelitian sebelumnya tentang *siri' na pace* dilakukan oleh Nuryanti Sakinah (2022) mengungkapkan bahwa penerapan sistem perpajakan di Makassar serupa dengan kota-kota lain di Republik Indonesia. Sistem ini mematuhi peraturan perpajakan dan selaras dengan tujuan reformasi

perpajakan saat ini. Studi sebelumnya terutama meneliti modifikasi dan peningkatan dalam sistem perpajakan, yang mencakup kebijakan pajak, administrasi pajak, dan aspek teknis perpajakan di wilayah tertentu, khususnya Makassar Utara. Sebaliknya, penelitian ini berpusat pada pemahaman dan analisis sudut pandang budaya Siri' Na Pacce terhadap perpajakan, yang menjelaskan bagaimana budaya lokal mempengaruhi persepsi dan implementasi perpajakan di wilayah Kota Makassar.

### METODE

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa melakukan manipulasi atau interpretasi berlebihan. Lokasi penelitian akan berlangsung di kantor KPP Pratama Makassar Selatan Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan narasumber. Analisis data dalam penelitian ini dianggap sebagai kegiatan yang sangat penting, membutuhkan ketelitian, dan memerlukan kekritisan dari peneliti. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan metode berpikir induktif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data mengenai faktor-faktor konkret yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian ini secara khusus hanya menampilkan data-data kualitatif, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan analisis data induktif. Metode induktif dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan untuk menarik generalisasi dari fakta-fakta atau peristiwa konkret. Proses ini dilakukan dengan mengevaluasi fakta-fakta empiris yang terkumpul, lalu mencocokkannya dengan landasan yang ada. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menyampaikan dan menggambarkan fakta konkrit tentang konsep perpajakan, dan kemudian menarik kesimpulan umum berdasarkan teori mengenai nilai-nilai siri' na pacce.

### HASIL

#### Informan Penelitian

Para peserta dalam penelitian merupakan individu atau kelompok yang esensial untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian. Mereka yang menjadi informan dipilih karena memiliki pemahaman yang mendalam terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, dan mereka sedang menjabat pada posisi yang relevan dengan informasi yang diperlukan Berikut ini adalah nama-nama informan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

**Tabel 1 Informan Penelitian**

<b>Nama Informan</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Waktu Wawancara</b>
Munawir	Pemilik CV. Ibnu Jaya Konsultan	1 Agustus 2023
Ayu	Pegawai RS Labuang Baji Makassar	2 Agustus 2023
Diana	Karyawan Swasta	1 Agustus 2023
Muhammadong	Budayawan Muda Sulawesi Selatan	15 September 2023

Sumber : Informan Wawancara, 2023

#### Konsep Pajak dalam Budaya Siri' Na Pacce

Pajak merupakan kontribusi dari rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa, tanpa mendapatkan timbal balik langsung, dan diperuntukkan untuk membayar pengeluaran umum. Undang-Undang perpajakan nasional menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi rakyat kepada pemerintah sebagai pengganti untuk mendapatkan timbal balik khusus yang digunakan untuk mendukung pengeluaran umum dan pembangunan. Dalam konteks kebermaknaan pajak sebagai sumber pendapatan negara, diperlukan peraturan atau hukum yang mengatur aspek perpajakan, yang dikenal sebagai hukum pajak. Secara umum, hukum pajak

merupakan himpunan peraturan yang mengatur hubungan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan rakyat sebagai pembayar pajak, yang mencakup hak dan kewajiban masing-masing pihak. Adanya peraturan atau hukum terkait pajak diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat termotivasi untuk menyisihkan sebagian dari kekayaannya sebagai bentuk pembayaran pajak kepada negara. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada wajib pajak dengan informan penelitian, beliau mengemukakan bahwa:

**Tabel 2. Hasil Wawancara Pemahaman Konsep Perpajakan**

Nama Informan & Tanggal Wawancara	Hasil Wawancara
Munawir Selasa, 1 Agustus 2023	Pajak adalah iuran yang wajib dibayar kepada negara yang terutang oleh individu atau badan sesuai dengan undang-undang dengan tujuan untuk kepentingan umum dan kemakmuran rakyat.
Ayu Rabu, 2 Agustus 2023	Pajak adalah iuran yang dibayarkan kepada seseorang yang memiliki pendapatan yang bermanfaat bagi kepentingan umum.
Diana Selasa, 1 Agustus 2023	Pajak setau saya adalah kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang yang dimana tidak memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara.
Muhammadong Budayawan Muda Sulawesi Selatan 15 September 2023	Gowa atau Suku Makassar terkenal karena produksi dan perdagangan rempah-rempah yang melibatkan pedagang Eropa, terutama Portugis dan Belanda, pada abad ke-16 dan 17. Salah satu cara untuk memperoleh pendapatan bagi kerajaan adalah dengan mengenakan pajak pada perdagangan rempah-rempah. Pajak ini akan dikenakan pada pedagang asing yang ingin berdagang di wilayah Gowa.

Sumber : Informan, 2023

Pajak merupakan kewajiban pembayaran kepada negara yang harus dipenuhi oleh individu atau badan sesuai dengan ketentuan undang-undang, dengan tujuan untuk kepentingan umum dan kemakmuran rakyat. Selain itu, pajak juga dapat dianggap sebagai kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa, tidak mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara. Sejarah Suku Makassar terkenal karena produksi dan perdagangan rempah-rempah pada abad ke-16 dan 17 melibatkan pedagang Eropa, terutama Portugis dan Belanda. Untuk mendapatkan pendapatan bagi kerajaan, penerapan pajak pada perdagangan rempah-rempah menjadi salah satu cara, khususnya dikenakan pada pedagang asing yang berdagang di wilayah Gowa. Konsep perpajakan melibatkan aspek-aspek seperti jenis pajak, tarif pajak, keadilan pajak, efisiensi ekonomi, pengumpulan pendapatan, dan penggunaan dana pajak. Nilai-nilai, norma-norma, dan tradisi budaya suatu masyarakat dapat memengaruhi konsep perpajakan, serta cara masyarakat memandang dan berinteraksi dengan sistem perpajakan.

Di Sulawesi Selatan, kearifan lokal tercermin dalam nilai luhur siri' na pacce, yang dijunjung tinggi sebagai falsafah dalam berbagai aspek kehidupan. Siri' na pacce mengajarkan moralitas kesusilaan, dengan siri' yang bermakna "malu" dan mewakili tabu dalam interaksi sosial. Pacce, di sisi lain, mencerminkan belas kasih, semangat berkorban, dan sikap tanggung jawab terhadap beban dan penderitaan orang lain. Dengan demikian, konsep perpajakan di Sulawesi Selatan dapat dipahami dalam konteks nilai-nilai ini, yang memberikan arahan terhadap perilaku dan ketaatan masyarakat terhadap aturan yang diadatkan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada wajib pajak dengan informan penelitian, beliau mengemukakan bahwa:

Tabel 3. Hasil Wawancara Pemahaman Siri' Na Pacce

Nama Informan & Tanggal Wawancara	Hasil Wawancara
Munawir Selasa, 1 Agustus 2023	<p><i>Punna antu katte mangkasaraka nia' nikana siri' na pacce, siri'i yamintu pangngali punna antu tau tena siri' na berarti tau tena pangngali'na sambaranji mange nagaukan. Na punna pacce antu nibantui tau anjo nicinika susa.</i></p> <p>Artinya : Kalau kita suku Makassar ada yang dikatakan siri' na pacce, siri' adalah rasa malu kalau orang yang tidak ada siri' nya berarti orang tidak ada malunya semrangan pergi dia lakukan. Kalau pacce itu dibantu orang yang dilihat kesusahan</p>
Ayu Rabu, 2 Agustus 2023	<p><i>Siri' itu misalnya kalau ada orang yang menggertak saya atau memukul saya kemudian saya lari tidak membalas aaa..., itu tidak ada siri'nya kalau pacce kalau saudara atau keluarga kesusahan Dia cepat yang membantu biarpun bukan keluarga kalau kesusahan perlu untuk dibantu karena ada pacce.</i></p>
Diana Selasa, 1 Agustus 2023	<p><i>Pacce lebih mendalam sifatnya dibandingkan siri'.</i> Misalnya bila ada kerabat terkena musibah atau kesusahan sedangkan saya tidak mampu membantunya, bila siri' yang dikedepankan, maka saya terpaksa meninggalkannya. Sedangkan bila pacce yang saya kedepankan, maka saya akan tetap tinggal dan hidup bersama-sama dalam penderitaan.</p>
Muhammadong Budayawan Muda Sulawesi Selatan 15 September 2023	<p>Suatu nilai utama atau nilai fundamental yang dimiliki oleh setiap individu yang secara genetik dan hidup di lingkungan makassar yang dipercaya sebagai nilai utama dan menjadi nilai penting dalam kehidupannya karena menyangkut tentang harga diri, martabak dan juga larutan perasaan berupa empati dan juga rasa solidaritas sesama manusia, ini lah yang membentuk tatanan masyarakat yang aman dan harmonis karena nilai ini menjadi salah satu tuntutan mereka untuk menghormati, memuliakan dan saling menjaga harga diri, karena disinilah ada suatu bentuk simbiosis mutualisme dan juga adanya kerja sama yang bersifat kooperatif dan kompromis sesama anggota Masyarakat.</p>

Sumber: Informan Auditor, 2023

Nilai yang melekat pada setiap individu yang memiliki hubungan genetik yang tinggal di lingkungan Makassar dianggap sebagai hal yang paling penting dalam kehidupan mereka. Nilai ini mencakup harga diri, kemampuan untuk berempati dan menunjukkan solidaritas kepada orang lain, dan berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan emosional. Nilai ini berkontribusi dalam membangun komunitas yang aman dan harmonis, karena nilai ini menuntut rasa saling menghormati, mengagumi, dan menjaga harga diri di antara para anggotanya. Hal ini, pada gilirannya, menumbuhkan hubungan simbiosis mutualisme yang didasarkan pada kerja sama dan kompromi di antara anggota masyarakat. Pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang melekat pada Siri' na Pacce. Jika seseorang tidak memiliki Siri dan Pacce, perilakunya akan menyerupai binatang, tidak memiliki rasa malu (Siri) dan tidak memiliki empati (Pacce). Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kepedulian sosial dan hanya fokus pada kemenangan pribadi tanpa mengalami kesedihan (Pacce). Siri' na Pacce menganut filosofi yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, termasuk

keadilan diri sendiri dan keadilan terhadap orang lain, serta hidup dengan mempertimbangkan kepentingan orang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ayu dari Pegawai RS Hikmah Makassar.

*"Kalau saya dek konsep "siri na pacce" dengan itu dalam konsep perpajakan secara umum, bisa melihatnya sebagai perwujudan dari semangat kontinuitas dan keabadian dalam pengelolaan perpajakan. Mungkin dapat diartikan bahwa sistem perpajakan yang efektif dan berkelanjutan akan terus ada dan berfungsi seiring berjalannya waktu, mirip dengan konsep keabadian yang dimiliki oleh "siri na pace".*

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Munawir Pemilik CV. Kalabbirang.

*"Perpajakan, itu sangat penting untuk memahami nilai-nilai dan norma-norma budaya suatu masyarakat, termasuk konsep seperti "siri na pacce," untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik perpajakan yang diadopsi selaras dengan pandangan dan kepercayaan masyarakat Makassar. Dalam hal ini, keterlibatan, pendidikan, dan keterbukaan terhadap warga dalam proses perpajakan juga dapat mencerminkan semangat "siri na pacce" dalam upaya untuk menciptakan sistem perpajakan yang berkesinambungan dan adil."*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, konsep "siri na pacce" dengan penerapan perpajakan secara umum, bisa melihatnya sebagai perwujudan dari semangat kontinuitas dan keabadian dalam pengelolaan perpajakan. Dapat diartikan bahwa sistem perpajakan yang efektif dan berkelanjutan akan terus ada dan berfungsi seiring berjalannya waktu, konsep keabadian yang dimiliki oleh "siri na pacce". Dalam hal ini, keterlibatan, pendidikan, dan keterbukaan terhadap warga dalam proses perpajakan juga dapat mencerminkan semangat "siri na pacce" dalam upaya untuk menciptakan sistem perpajakan yang berkesinambungan dan adil.

Sistem perpajakan yang diterapkan di kota Makassar sudah sesuai dengan tujuan reformasi perpajakan saat ini, yang dimana reformasi perpajakan merupakan perubahan sistem perpajakan secara signifikan dan komprehensif yang mencakup pembenahan administrasi perpajakan, perbaikan regulasi perpajakan, dan peningkatan basis pajak. Bentuk pelaksanaannya dapat bervariasi tergantung pada kondisi yang dihadapi, termasuk menambah atau mengurangi tarif pajak, mengubah lapisan penghasilan kena pajak, mengubah ambang batas penghasilan kena pajak (PKP), mengubah dasar pengenaan pajak, memberlakukan pajak-pajak baru dan menghapus pajak-pajak lama, mengubah komposisi penerimaan pajak maupun melakukan perubahan mendasar terhadap praktik-praktik dan prosedur administratif perpajakan.

### **Penerapan Nilai-Nilai Budaya Siri' Na Pacce Dalam Sistem Perpajakan**

Sistem perpajakan adalah struktur dan kerangka kerja yang digunakan oleh pemerintah suatu negara untuk mengenakan dan mengumpulkan pajak dari individu, perusahaan, dan entitas lainnya dalam rangka mendanai pengeluaran publik dan program-program pemerintah. Sistem perpajakan mencakup berbagai jenis pajak, tarif pajak, metode pengumpulan, serta aturan dan regulasi terkait perpajakan.

Pandangan "siri na pacce," sistem perpajakan yang diimplementasikan oleh masyarakat Makassar bisa diartikan sebagai sesuatu yang diharapkan berlanjut secara abadi atau untuk keberlanjutan yang jauh ke depan. Budaya Makassar mungkin memiliki nilai-nilai kolektivitas dan persatuan yang kuat. Hal ini bisa tercermin dalam dukungan masyarakat untuk membayar pajak sebagai bagian dari tanggung jawab bersama untuk mendukung pembangunan dan keberlanjutan masyarakat.

Ada beberapa nilai utama dalam kebudayaan masyarakat Makassar yaitu "siri na pacce,". Struktur siri' dalam budaya suku Makassar mempunyai empat kategori, yaitu siri ripakasiri', siri' mappakasiri', siri' tappela' siri' dan siri' mate siri'. Kemudian kata pacce menempati satu tempat, sehingga membentuk sebuah budaya atau karakter yang disebut dengan siri' na pacce. Nilai-nilai

dasar tersebut yakni:

### **Siri'Masiri'**

Siri'Masiri' adalah pandangan hidup dengan tujuan mempertahankan, meningkatkan atau mencapai prestasi, yang dilakukan sekuat tenaga dan segala jerih payah demi siri' orang itu sendiri, untuk siri' keluarga dan kelompoknya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammadong Budayawan Muda Sulawesi Selatan (Wawancara 15 September 2023):

*"Siri'Masiri'" dalam budaya suku Makassar adalah nilai-nilai yang menekankan semangat untuk mencapai prestasi dan tujuan yang tinggi. Prinsip "Kualleangi tallang natowalia" menyoroti pentingnya ketekunan dan keteguhan dalam menghadapi tantangan dan mencapai hasil yang diinginkan. Orang-orang suku Makassar menganggap malu jika mereka tidak mencapai apa yang mereka inginkan atau jika mereka menyerah sebelum mencapai tujuan mereka."*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, Siri' jenis ini menekan seseorang untuk berbuat hebat dan maju untuk mencapai sebuah tujuan atau mendapatkan prestasi, orang-orang suku Makassar berpegang pada semboyan: Kualleangi tallang natowalia (sekali layar terkembang, pantang surut kembali ketepian tanpa hasil). Artinya adalah mereka akan merasa malu ketika mereka tidak mendapatkan apa yang diinginkan dan pantang baginya kembali setelah bepergian sebelum mencapai targetnya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Munawir Pemilik Cv. Kalabbirang.

*"Siri'Masiri'" dalam konteks perpajakan dapat mencerminkan nilai-nilai persatuan, kerjasama, dan tanggung jawab bersama dalam membayar pajak dan mendukung pembangunan masyarakat dan Sistem perpajakan yang diterapkan di kota makassar tidak ada bedanya dengan sistem perpajakan yang diterapkan di kota lain dalam wilayah NKRI. Sistem tarif digunakan secara berjenjang dimana semakin tinggi penghasilan seseorang maka semakin besar pajak yang mesti dibayar"*.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Diana dari pegawai Swasta.

*"Konsep "Siri'Masiri'" dapat diartikan sebagai semangat untuk saling berkontribusi dan bekerja sama dalam menjalankan kewajiban perpajakan demi kesejahteraan bersama dan konsep "Siri'Masiri'" dapat mendorong kesadaran kolektif tentang pentingnya kepatuhan pajak. Masyarakat di dalam suatu negara atau komunitas dapat merasa bahwa membayar pajak adalah tanggung jawab bersama untuk mendukung pembangunan dan program-program pemerintah."*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas penerapan sistem perpajakan yang adil dan sehat dalam konteks budaya siri' na pacce tidak ada bedanya dengan penerapan sistem perpajakan di kota lain di Indonesia sesuai dengan sistem tarif digunakan secara berjenjang semakin tinggi penghasilan maka semakin besar pajak yang dibayar. "Siri'Masiri'" dalam konteks perpajakan dapat mencerminkan nilai-nilai persatuan, kerjasama, dan tanggung jawab bersama dalam membayar pajak dan mendukung pembangunan masyarakat. Dalam hal ini, konsep "Siri'Masiri'" dapat diartikan sebagai semangat untuk saling berkontribusi dan bekerja sama dalam menjalankan kewajiban perpajakan demi kesejahteraan bersama. Esensinya, konsep "Siri'Masiri'" dalam perpajakan berbicara tentang kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam menjalankan kewajiban perpajakan dan mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Ini mencerminkan semangat untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan negara.

### **Siri'mate siri'**



Layaknya sebuah tradisi, maka secara turun temurun konsep nilai siri' na pacce senantiasa akan menjadi pegangan serta pedoman kehidupan masyarakat Makassar. Dalam siri' na pace terdapat falsafah nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi, berlaku adil pada diri sendiri dan terhadap sesama, bagaimana hidup dengan tetap memperhatikan kepentingan orang lain. siri' dalam budaya Bugis atau Makassar mempunyai empat kategori, salah satunya adalah Siri'mate siri' adalah jenis siri' ini memiliki hubungan dengan iman. Dalam pandangan orang-orang suku Makassar, orang yang mate siri'nya adalah mereka yang pada dirinya tidak ada perasaan malu (iman) sedikitpun. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammadong Budayawan Muda Sulawesi Selatan.

*"mate siri" adalah mereka yang dianggap memiliki keimanan yang kuat dan tidak memiliki rasa malu sedikit pun terhadap keyakinan atau nilai-nilai mereka. Ini mencerminkan pentingnya keimanan dan kesetiaan terhadap nilai-nilai agama dan etika dalam budaya suku Makassar. Orang yang "mate siri" diyakini memiliki integritas moral dan kekuatan dalam menjalani prinsip-prinsip agama mereka tanpa ragu-ragu atau malu."*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, Konsep semacam ini sering kali menjadi bagian penting dari identitas dan nilai-nilai budaya dalam masyarakat suku Makassar, dan itu mencerminkan bagaimana agama dan etika memiliki peran yang kuat dalam pandangan dunia dan tindakan sehari-hari orang-orang dalam budaya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Munawir Pemilik CV. Kalabbirang.

*"siri'mate siri" bisa diartikan sebagai tanggung jawab spiritual untuk membayar pajak dengan jujur dan patuh, bukan hanya karena kewajiban hukum semata, tetapi juga karena keyakinan bahwa kontribusi pajak berkontribusi pada kepentingan bersama dan pembangunan masyarakat. Ini menggarisbawahi pentingnya integritas dan etika dalam berurusan dengan urusan perpajakan".*

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Diana dari pegawai Swasta.

*"Sistem perpajakan kita menganut sistem self assessment dimana seseorang (diperpajakan kita menyebutnya wajib pajak) menghitung, melaporkan dan menyetorkan sendiri pajaknya dan siri'mate siri' dalam konteks perpajakan, memiliki rasa iman atau kesadaran penting dalam membayar pajak adalah faktor kunci dalam menjaga keadilan dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat. Ketika seseorang tidak memiliki kesadaran atau rasa iman dalam membayar pajak, ini dapat mengarah pada penghindaran pajak, penggelapan pajak, atau tindakan lain yang merugikan sistem perpajakan dan masyarakat secara keseluruhan."*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, sistem perpajakan kita menganut sistem self assessment dimana seseorang (diperpajakan kita menyebutnya wajib pajak) menghitung, melaporkan dan menyetorkan sendiri pajaknya dan Jika ada praktik perpajakan yang bertentangan dengan iman atau etika, konsep "siri'mate siri'" mendorong individu untuk mempertimbangkan ulang tindakan mereka dan memilih untuk mematuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Esensinya, konsep "siri' mate siri'", ketidakpatuhan terhadap kewajiban perpajakan mungkin dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral. Sebaliknya, patuh terhadap perpajakan dianggap sebagai tindakan yang sesuai dengan keyakinan dan tanggung jawab spiritual. Individu atau masyarakat yang menghayati konsep ini dapat melihat kewajiban perpajakan sebagai bagian dari tanggung jawab moral mereka terhadap Allah atau entitas spiritual, serta sebagai cara untuk mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### **Siri Ripakasiri'**

Budaya siri' na pacce merupakan salah satu falsafah budaya masyarakat Bugis-Makassar yang harus dijunjung tinggi. Istilahsiri' na pacce sebagai sistem nilai budaya sangat abstrak dan sulit

untuk didefinisikan karena siri' na pacce hanya bisa dirasakan oleh penganut budaya. Siri' jenis ini terjadi apabila seseorang melakukan penghinaan atau memperlakukan sesamanya dengan tidak beradab atau tidak adil. Seperti memukul seseorang, memaki, dan menghina fisik orang di muka umum. Hal ini yang menimbulkan rasa tersinggung atau ripakasiri' atau dipermalukan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammadong Budayawan Muda Sulawesi Selatan.

*"Siri'Ripakasiri" adalah jenis sikap atau tindakan yang mengacu pada perlakuan yang tidak beradab atau tidak adil terhadap sesama, seperti penghinaan, pemukulan, penghinaan fisik, atau perilaku yang merendahkan orang di muka umum. Tindakan semacam ini dapat menyebabkan rasa tersinggung atau perasaan malu pada individu yang menjadi korban, dan dalam budaya suku Makassar, ini seringkali dianggap sebagai pelanggaran norma sosial dan etika"*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas. Pentingnya menghormati orang lain, menjaga adab, dan berperilaku dengan baik dalam masyarakat adalah nilai-nilai yang umumnya dianut dalam berbagai budaya di seluruh dunia. Tindakan yang merendahkan atau menghina orang lain dianggap tidak pantas dan dapat merusak hubungan sosial. Dengan memahami konsep "Siri'Ripakasiri", kita dapat lebih memahami betapa pentingnya menghormati orang lain dan berperilaku dengan baik dalam interaksi sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Munawir Pemilik CV. Kalabbirang.

*"Siri Ripakasiri" dapat diterjemahkan sebagai pesan untuk tidak menghina atau merendahkan orang lain dalam hal perpajakan. Mengacu pada tindakan seperti penipuan perpajakan, penghindaran pajak yang tidak etis, atau perlakuan yang tidak adil terhadap wajib pajak lainnya. Sikap seperti itu bisa merugikan sistem perpajakan dan mengganggu kepercayaan masyarakat terhadap keadilan dalam perpajakan."*

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Diana dari pegawai Swasta:

*"Siri Ripakasiri" dalam konteks perpajakan memiliki arti penting untuk menjaga sikap etis, menghormati, dan berlaku adil terhadap sesama wajib pajak serta pihak-pihak yang terlibat dalam sistem perpajakan. Konsep ini menegaskan perlunya menjauhi tindakan atau perilaku yang merugikan atau merendahkan orang lain dalam urusan perpajakan."*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas "Siri Ripakasiri" mendorong individu atau entitas yang terlibat dalam perpajakan untuk menjaga etika dalam berurusan. Hal ini termasuk berlaku jujur, tidak melakukan penipuan, dan menghindari tindakan yang merugikan atau merendahkan pihak lain dan mencerminkan nilai-nilai rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain dalam urusan perpajakan. Hal ini berarti berkomunikasi dengan baik, memperlakukan dengan hormat, dan menghindari penghinaan atau perlakuan yang merendahkan.

Esensinya, konsep "Siri Ripakasiri" mengajak untuk menciptakan budaya perpajakan yang berlandaskan etika, saling menghormati, dan berlaku adil. Ini tidak hanya menciptakan keadilan dalam sistem perpajakan, tetapi juga membantu membangun kepercayaan dan integritas di antara semua pihak yang terlibat dalam urusan perpajakan.

### **Siri'siri'**

Siri'siri' hal ini artinya tidak berani atau tidak percaya diri melakukan sesuatu misalnya tampil di depan umum, karena ada perasaan rendah diri yang melekat pada diri seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muhammadong Budayawan Muda Sulawesi Selatan.

*"Siri'Siri" mengacu pada perasaan ketidakberanian atau ketidakpercayaan diri seseorang dalam melakukan sesuatu, terutama tampil di depan umum. Hal ini*

*disebabkan oleh perasaan rendah diri yang melekat pada individu tersebut. Rasa rendah diri bisa menjadi penghalang bagi seseorang untuk mengambil tindakan atau melangkah keluar dari zona nyaman mereka."*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas, Sifat ini cenderung memiliki dampak positif bagi pelakunya, seperti malu ketika wanita muslimah tidak menutupi auratnya di depan banyak orang. Tentunya dia akan mendapat ejekan dari orang lain dan juga mendapatkan dosa karena telah melanggar perintah Tuhan-Nya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Diana dari pegawai Swasta (Wawancara Selasa, 1 Agustus 2023) :

*"Siri'siri" dihubungkan dengan perpajakan dan perasaan rendah diri, maka interpretasi konsep ini mungkin adalah bahwa individu yang merasa rendah diri cenderung memiliki dorongan untuk berperilaku patuh dan etis dalam perpajakan. Mereka mungkin merasa malu atau tidak berani untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan atau etika perpajakan karena merasa tidak memiliki hak untuk melakukannya"*

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ayu dari Pegawai RS Hikmah Makassar (Wawancara Rabu, 2 Agustus 2023):

*"Mengacu pada fakta bahwa Siri'siri' itu perasaan rendah diri ini dapat mendorong individu untuk menjaga integritas dan berperilaku jujur dalam mengelola kewajiban perpajakan. Mereka mungkin cenderung untuk melaporkan pendapatan dengan benar, membayar pajak yang seharusnya, dan menghindari tindakan tidak etis seperti penghindaran pajak."*

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari informan di atas Siri'siri'" dihubungkan dengan perpajakan dan perasaan rendah diri, maka interpretasi konsep ini mungkin adalah bahwa individu yang merasa rendah diri cenderung memiliki dorongan untuk berperilaku patuh dan etis dalam perpajakan. Mereka mungkin merasa malu atau tidak berani untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan atau etika perpajakan karena merasa tidak memiliki hak untuk melakukannya. Mereka mungkin cenderung untuk melaporkan pendapatan dengan benar, membayar pajak yang seharusnya, dan menghindari tindakan tidak etis seperti penghindaran pajak. Esensinya, konsep Siri'siri' dapat menjadi dorongan untuk patuh dan mematuhi kewajiban perpajakan dengan lebih teliti. Seseorang yang merasa Siri'siri' lebih cenderung untuk tidak mengambil risiko dengan menghindari tindakan yang melanggar aturan atau etika perpajakan dan memotivasi seseorang untuk berperilaku secara etis dan adil dalam transaksi perpajakan. Mereka merasa tanggung jawab untuk tidak merugikan pihak lain atau sistem perpajakan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap makna konsep "siri na pacce" dan penerapannya dalam sistem perpajakan, khususnya di Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa "siri na pacce" dapat diartikan sebagai semangat kesinambungan dan keabadian dalam pengelolaan pajak. Sistem perpajakan yang praktis dan berkelanjutan merupakan perwujudan dari semangat ini, yang menunjukkan keyakinan bahwa perpajakan yang berfungsi dengan baik akan tetap ada dari waktu ke waktu. Undang-undang perpajakan nasional menegaskan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada pemerintah dengan tidak mendapat jasa timbal balik untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan. Hukum pajak, peraturan yang mengatur hubungan antara pemerintah dan warga negara sebagai pembayar pajak, dianggap sebagai fondasi penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem perpajakan. Nilai-nilai budaya, norma, dan tradisi juga mempengaruhi konsep perpajakan di Makassar. "Siri na pacce," sebagai bagian dari budaya lokal, mencerminkan nilai-nilai luhur seperti rasa malu (siri) dan rasa kasih sayang serta tanggung jawab terhadap beban orang lain (pacce). Masyarakat Makassar yang menginternalisasi "siri na pacce" diyakini lebih mungkin untuk mematuhi peraturan perpajakan, menciptakan sistem yang berkelanjutan dan adil.

Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi empat kategori struktur siri' dalam budaya Makassar, yaitu "Siri' Masiri'", "Siri' Siri'", "Siri' Ripakasiri'", dan "Siri' pasangan siri'". Setiap kategori mencerminkan nilai-nilai yang mempengaruhi tindakan individu atau entitas dalam konteks perpajakan. Siri'Masiri' menggambarkan semangat persatuan, kerja sama, dan tanggung jawab bersama dalam membayar pajak untuk mendukung pembangunan masyarakat. Siri'siri' mencerminkan dorongan untuk taat dan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih menyeluruh, menghindari tindakan yang melanggar aturan atau etika perpajakan. Siri' Ripakasiri' menekankan pentingnya etika dalam berurusan dengan perpajakan, seperti bersikap jujur, tidak melakukan kecurangan, dan menghindari tindakan yang merugikan pihak lain. Siri' mate siri' menyiratkan bahwa individu harus mempertimbangkan kembali tindakan mereka dan memilih untuk mematuhi kewajiban perpajakan berdasarkan nilai-nilai yang mereka anut.

Sistem perpajakan di Kota Makassar selaras dengan tujuan reformasi perpajakan saat ini. Dengan membenahi administrasi, perbaikan regulasi, dan peningkatan basis pajak, sistem ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pembangunan masyarakat. Dalam teori budaya, penelitian ini sejalan dengan teori budaya Makassar atau Bugis, yang menempatkan "siri na pacce" sebagai filosofi yang mendalam dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk perpajakan. Konsep ini memainkan peran penting dalam membentuk pandangan tentang keadilan dan integritas dalam membayar pajak. Penelitian ini memetakan temuan tersebut dengan Teori Interaksi Simbolik, yang menekankan bahwa "siri na pacce" berfungsi sebagai simbol yang mengingatkan individu akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap perpajakan. Simbol ini membentuk pemahaman bersama mengenai makna dan nilai-nilai perpajakan yang sesuai dengan budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya "siri na pacce" pada sistem perpajakan di Kota Makassar menciptakan fondasi yang kuat untuk kepatuhan, integritas, dan keberlanjutan pembangunan masyarakat.

### KESIMPULAN

Konsep "siri na pacce" menjadi landasan kuat dalam pengelolaan perpajakan, mempromosikan semangat kontinuitas dan keabadian. Sistem perpajakan efektif dan berkelanjutan dianggap sebagai manifestasi nilai-nilai luhur yang terinternalisasi dalam budaya "siri na pacce". Pentingnya hukum pajak sebagai regulasi hubungan antara pemerintah dan warga ditekankan, dengan Undang-Undang perpajakan nasional dianggap sebagai fondasi penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Konsep "siri na pacce" memainkan peran kunci dalam membentuk pandangan masyarakat Makassar terhadap perpajakan, dengan nilai-nilai seperti rasa malu, belas kasih, dan tanggung jawab terhadap beban orang lain dianggap sebagai panduan moral dalam kewajiban perpajakan. Penelitian juga mengidentifikasi empat kategori struktur "siri'" dalam budaya suku Makassar, yang mencerminkan nilai-nilai yang memengaruhi tindakan individu dalam konteks perpajakan. Saran dari penelitian ini mencakup perlunya mempertahankan dan mempromosikan nilai-nilai "siri na pacce" dalam pendekatan perpajakan, melibatkan masyarakat dalam proses perpajakan, memberikan pendidikan terkait kewajiban perpajakan, dan meningkatkan keterbukaan. Implementasi kebijakan perpajakan harus memperhitungkan nilai-nilai budaya setempat untuk mendukung keberlanjutan dan keadilan. Dengan merangkul nilai-nilai "siri na pacce", diharapkan dapat tercipta sistem perpajakan yang lebih adil, transparan, dan diterima oleh masyarakat, serta kolaborasi antara pemangku kepentingan perpajakan perlu ditingkatkan agar kebijakan dan praktik perpajakan tetap relevan dengan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Makassar, mencerminkan semangat keabadian yang terkandung dalam konsep "siri na pacce".

### REFERENSI

- Al Ikhsan, (2022). Kepemimpinan berbasis Budaya Lokal: Studi pada Budaya Siri'dalam Pembuatan Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 7(2), 109-120.
- Ali, M. (2021). Relevansi Konsep Perpajakan Menurut Abu Yusuf Dan Ibnu Khaldun Terhadap Perekonomian Di Indonesia. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-21.
- Asriandi Tenriwaru; Junaid, Asriani, A. T. (2021). Filosofi Budaya Lempu' Na Getteng dalam Perspektif Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. *YUME : Journal of Management*, 4(Vol 4, No 2 (2021)), 134-144. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>

- Blumer, Herbert (1968) *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Los Angeles: University of California Press
- Fadhilatunnisa. (2021). Peranan Gaya Kepemimpinan Berbasis Budaya Siri' Na Pacce Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja (Studi Kasus Pada KAP Ardaniah Abbas). 2011, 129–138
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). In *Jurnal Risalah* (Vol. 29, Issue 1)
- Harnaeni, N. (2021). Konsep Hukum Perpajakan Dalam Islam. *Al-Misbah*, 2(2), 440-449.
- Hartono, D. (2019). konsep pajak menurut ibnu khaldun dan relevansinya terhadap sistem perpajakan di indonesia (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hasni, H., & Maysarah, S. (2021). Konsep Perpajakan Dalam Kitab Al-Kharaj Relevansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(1), 72-85.
- Ikhsan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*.
- Kotte, J. C. (2021). Perbedaan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal FATEKSA: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, 6(2), 1-12.
- M Fauzan, M. F. (2014). *Konsep Perpajakan Menurut Abu Yusuf* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Moein, A. M. G. *Menggali Nilai-Nilai Budaya Bugis-Makassar dan Siri' na Pacce* (hlm.). Makassar: Yayasan Mapress. 1996
- Muslim. (2015). *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*
- Mustari, A. (2016). Perempuan dalam struktur sosial dan kultur hukum Bugis Makassar. *Al-'Adl*, 9(1), 127-146.
- Pandiangan. 2014. *Administrasi Perpajakan*. Erlangga. Bandung
- Pasolo, M. R., Ermawati, Y., Sonjaya, Y., & Sumartono, S. (2023). Towards Optimal Taxes: Impact of Tax Extensification and Intensification on Individual Income Tax Receipts. *Advances in Taxation Research*, 1(2). <https://doi.org/10.60079/atr.v1i2.104>
- Prasetianingrum, S., Sonjaya, Y., Marihi, L., Sutisman, E., & Ponto, S. (2021). The Effect of Changes in Tax Rate, Profitability, Liquidity, and Corporate Governance to Management Profit on Manufacture Industry. *Golden Ratio of Taxation Studies*, 1(1).
- Setyo Purwanto, A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di KPP Pratama Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Resmi. 2011. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Sakinah, N (2022). *Reformasi Perpajakan: Sistem Perpajakan Yang Adil Dan Sehat Dalam Konteks Budaya Siri'na Pacce* (Studi Pada KPP Pratama Makassar Utara). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sinaga, (2020). Determinan Kepatuhan Pajak Umkm: Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 400-42
- Soekanto, Soejono. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta. Ghalia Indonesia. 1996
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sukendri, N. (2020). Perpajakan dalam Hindu. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1).
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan (Vol. 2, Issue 2). [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih)
- Wahyuni N, R. A. (2017). Nilai Harga Diri Suku Bugis Makassar (Analisis Semiotika Budaya Dalam Film "Uang Panai").